

BAB IV

DESKRIPSI DATA, ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Profil PT. Eksploitasi Energi Indonesia Tbk.

PT. Eksploitasi Indonesia Tbk (“Perusahaan”) didirikan berdasarkan Akta No. 18 tanggal 13 September 1999 dari Mulyono, SH, notaris di Boyolali. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C-1920HT.01.01TH.2000 tanggal 10 Februari 2000 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 8 tanggal 26 Januari 2001, Tambahan No. 631.

Anggaran dasar perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, yang paling terakhir adalah berdasarkan Akta No. 98 tanggal 30 Juni 2015 dari Isyana Wisnuwardani Sudjarwo, SH., MH, notary di Jakarta, mengenai penyesuaian Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.32/POJK.04/2014 tentang rencana dan penyelenggaraan rapat umum pemegang saham perusahaan terbuka dan POJK No. 33/POJK.04/2015 tentang direksi dan dewan komisaris emiten atau perusahaan publik. Perubahan akta tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03.-0951818 Tahun 2015 tanggal 14 Juli 2015.

Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan CNKO terutama bergerak dalam bidang pertambangan dan perdagangan batubara,

pembangunan pembangkit tenaga listrik tenaga uap (PLTU). PLTU CNKO terletak di pangkalan Bun, Kalimantan Tengah, Rengat dan Tembilahan Riau.⁵⁴

Perusahaan memulai kegiatan komersial pada tahun 2001. Perusahaan berdomisili di Jakarta dan Kantor Pusat Perusahaan terletak di Sinarmas MSIG Tower Lt.9 Jl. Jenderal Sudirman Kav.21, Rt/Rw. 10/01 Kel. Karet Kec. Setiabudi Jakarta Selatan – 12930.

2. Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan tahunan yang diambil dari perusahaan PT. Eksploitasi Energi Indonesia Tbk. Yang bersumber dari publikasi *Indonesia Stock Exchange (IDX)* melalui situs resminya yaitu www.idx.co.id. yang mulanya Data laporan keuangannya dari tahun 2015 sampai dengan 2019, namun di tahun 2019 perusahaan ini tidak mengeluarkan laporan keuangan tahunan. Dengan adanya beberapa perusahaan yang tidak mengeluarkan laporan keuangan tahunannya pada tahun 2019, Bursa Efek Indonesia (BEI) melakukan penghentian sementara perdagangan (suspensi) atas saham perusahaan⁵⁵ Jadi penulis hanya meneliti 4 periode yaitu periode 2015 sampai dengan 2018.

⁵⁴ “Sejarah dan Profil Singkat CNKO (Eksploitasi Energi Indonesia Tbk),” Britama.com, diakses 20 Januari 2021, <http://britama.com/index.php/2012/10/sejarah-dan-profil-singkat-cnko/>.

⁵⁵ “Bandel! 26 Emiten Telat Setor Lapkeu 2019, Kena Suspensi Deh,” CNBC Indonesia, diakses 25 Februari 2021, <https://www.cnbcindonesia.com/market/20200831113604-17-183221/bandel-26-emiten-telat-setor-lapkeu-2019-kena-suspensi-deh>.

B. Analisis Data

Langkah awal dalam menganalisis laporan keuangan yaitu memahami latar belakang perusahaan, latar belakang data keuangan perusahaan serta memahami kondisi-kondisi yang berpengaruh terhadap perusahaan. Untuk menganalisis kebangkrutan suatu perusahaan bukan hal yang mudah, karena disamping itu perlu ketekunan dan sifat kehati-hatian dalam menganalisis dan mengukur tingkat kebangkrutan suatu perusahaan.

1. Perhitungan Rasio Keuangan

Rasio keuangan yang dipakai adalah rasio keuangan yang terdapat di dalam metode kebangkrutan Altman Z-Score, Springate dan Zmijewski. Adapun rasio-rasio keuangannya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1

Perhitungan Rasio *Net Working Capital to Total Assets*

PT. EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk.			
Tahun	Modal Kerja	Total Aset	
2015	388.600.560	5.672.002.482	0,069
2016	72.009.176	5.178.439.222	0,014
2017	(481.310.305)	2.703.608.742	(0,178)
2018	(1.147.112.328)	3.705.091.478	(0,310)

Sumber : Laporan keuangan tahunan data diolah (2021)

Rasio modal kerja terhadap total aktiva selama periode 2015-2018 mengalami penurunan yaitu 0,069, 0,014, -0,178 dan -0,310 yang disebabkan oleh modal kerja menunjukkan angka negatif selama periode periode 2017-2018 (Rp. -481.310.305 dan Rp. -1.147.112.328), artinya perusahaan mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek yang ada dikarenakan

ketidaktersediaan aktiva lancar yang memadai guna memenuhi kewajiban jangka pendek yang harus segera dibayar.

Tabel 4.2
Perhitungan Rasio *Retained Earning to Total Assets*

PT. EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk.			
Tahun	Laba Ditahan	Total Aset	
2015	(295.904.063)	5.672.002.482	(0,052)
2016	(901.770.098)	5.178.439.222	(0,174)
2017	1.948.626.410	2.703.608.742	1,721
2018	419.861.127	3.705.091.478	0,113

Sumber : Laporan keuangan tahunan data diolah (2021)

Rasio laba ditahan terhadap total aktiva pada periode 2015 dan 2016 bernilai negatif yaitu -0,053 dan -0,174. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan asetnya untuk memperoleh laba ditahan sangatlah rendah. Namun pada tahun berikutnya tahun 2017 dan 2018 bernilai positif yaitu sebesar 1,721 dan 0,113.

Tabel 4.3
Perhitungan Rasio *Earning Before Interest and Tax to Total Assets*

PT. EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk.			
Tahun	EBIT	Total Aset	
2015	(845.948.520)	5.672.002.482	(0,149)
2016	(917.465.414)	5.178.439.222	(0,177)
2017	(2.108.148.713)	2.703.608.742	(0,780)
2018	(1.465.469.803)	3.705.091.478	(0,395)

Sumber : Laporan keuangan tahunan data diolah (2021)

Rasio EBIT terhadap Total asset selama periode 2015 sampai 2018 bernilai negatif yaitu -0,149, -0,177, -0,780 dan -0,395. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak efektif dalam menggunakan keseluruhan asset di dalam menghasilkan laba usaha.

Tabel 4.4
Perhitungan Rasio *Total Equity to Total Debt Ratio*

PT. EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk.			
Tahun	Nilai Buku Ekuitas	Nilai Buku Hutang	
2015	2.561.934.693	3.110.067.789	0,824
2016	1.912.686.600	3.265.752.622	0,586
2017	419.861.127	3.285.230.351	0,128
2018	(817.962.222)	3.521.570.964	(0,232)

Sumber : Laporan keuangan tahunan data diolah (2021)

Rasio nilai buku ekuitas terhadap nilai buku utang selama periode 2015 sampai 2018 nilainya sebesar 0,824, 0,586, 0,128 dan -0,232, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan kurang baik dalam mengelola asset yang dimiliki.

Tabel 4.5
Perhitungan Rasio *Earning Before Tax to Current Liabilities*

PT. EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk.			
Tahun	EBT	Hutang Lancar	
2015	(610.286.860)	2.470.072.241	(0,247)
2016	(682.579.143)	2.644.867.172	(0,258)
2017	(1.891.004.777)	2.404.999.645	(0,786)
2018	(1.207.331.049)	3.020.835.004	(0,399)

Sumber : Laporan keuangan tahunan data diolah (2021)

Rasio EBT terhadap hutang lancar selama periode 2015 sampai 2018 mengalami nilai negatif yaitu -0,247, -0,258, -0,786 dan -0,399, hal ini menunjukkan bahwa pihak manajemen tidak dapat mengelola aktivasnya secara efektif.

Tabel 4.6
Perhitungan Rasio *Sales to Total Assets*

PT. EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk.			
Tahun	Penjualan	Total Aset	
2015	1.112.555.923	5.672.002.482	0,196
2016	2.221.075.505	5.178.439.222	0,429

2017	1.538.822.975	2.703.608.742	0,569
2018	2.555.488.486	3.705.091.478	0,690

Sumber : Laporan keuangan tahunan data diolah (2021)

Rasio penjualan terhadap total asset selama periode 2015 hingga 2018 mengalami kenaikan meskipun hanya sedikit yaitu dari 0,196, 0,429, 0,569 dan 0,690, hal ini menunjukkan bahwa kinerja manajemen PT. Exploitsi Energi Indonesia baik dalam meningkatkan penjualan dengan pemanfaatan asset.

Tabel 4.7

Perhitungan Rasio *Net Income to Total Assets* (ROA)

PT. EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk.			
Tahun	Laba Bersih	Total Aset	
2015	(539.821.037)	5.672.002.482	(0,095)
2016	(629.235.106)	5.178.439.222	(0,122)
2017	(1.979.376.235)	2.703.608.742	(0,732)
2018	(1.239.921.130)	3.705.091.478	(0,335)

Sumber : Laporan keuangan tahunan data diolah (2021)

Rasio laba bersih terhadap total asset selama periode 2015 sampai 2018 bernilai negatif yaitu -0,095, -0,122, -0,732 dan -0,335, hal ini menunjukkan bahwa kemampuan dari modal yang di investasikan secara keseluruhan belum mampu untuk menghasilkan laba.

Tabel 4.8

Perhitungan Rasio *Total Liabilities to Total Assets* (DR)

PT. EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk.			
Tahun	Total Hutang	Total Aset	
2015	3.110.067.789	5.672.002.482	0,548
2016	3.265.752.622	5.178.439.222	0,631
2017	3.285.230.351	2.703.608.742	1,215
2018	3.521.570.964	3.705.091.478	0,951

Sumber : Laporan keuangan tahunan data diolah (2021)

Rasio total hutang terhadap total asset selama periode 2015 sampai 2018 nilainya mengalami peningkatan meskipun hanya sedikit yaitu 0,548, 0,631, 1,215, 0,951, hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai DR maka semakin tinggi pula risiko gagal bayar kewajiban yang dihadapi suatu perusahaan.

Tabel 4.9
Perhitungan Rasio *Current Assets to Current Liabilities* (CR)

PT. EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk.			
Tahun	Aset Lancar	Hutang Lancar	
2015	2.858.672.801	2.470.072.241	1,157
2016	2.716.876.348	2.644.867.172	1,027
2017	1.923.689.340	2.404.999.645	0,799
2018	1.873.722.676	3.020.835.004	0,620

Sumber : Laporan keuangan tahunan data diolah (2021)

Rasio asset lancar terhadap hutang lancar selama periode 2015 sampai 2018 mengalami penurunan yaitu 1,157, 1,027, 0,799 dan 0,620, hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan kurang baik dalam memenuhi kewajiban utang jangka pendeknya.

2. Perhitungan Metode Kebangkrutan

Tabel 4.10
Perhitungan Metode Almant Z-Score

Variabel	Koefisien	2015	2016	2017	2018
X1	6,56	0,069	0,014	-0,178	-0,310
X2	3,26	-0,052	-0,174	1,721	0,113
X3	6,72	-0,149	-0,177	-0,780	-0,395
X4	1,05	0,824	0,586	0,128	-0,232
Z-Score		0,147	-1,049	-0,664	-4,563

Keterangan		Zona Berbahaya	Zona Berbahaya	Zona Berbahaya	Zona Berbahaya
------------	--	-------------------	-------------------	-------------------	-------------------

Sumber : Laporan keuangan tahunan data diolah (2021)

Dari tabel diatas, dapat diketahui PT. Exploitasi Energi Indonesia berada pada posisi zona berbahaya dengan mengalami kesulitan keuangan sepanjang 4 priode berturut-turut. Kesulitan keuangan tersebut dialami sejak tahun 2015 hingga 2018. Hasil dari perhitungan diatas, berdasarkan metode Almant Z-Score menyatakan hasil pada tahun 2015 hingga 2018 nilainya semakin anjlok yaitu sebesar 0,147, -1,049, -0,664 dan -4,563. nilai yang diperoleh lebih kecil dari angka *cut-off* yaitu 1,1.

Tabel 4.11
Perhitungan Metode Springate

	Koefisien	2015	2016	2017	2018
X1	1,03	0,069	0,014	-0,178	-0,310
X2	3,07	-0,149	-0,177	-0,780	-0,395
X3	0,66	-0,247	-0,258	-0,786	-0,399
X4	0,4	0,196	0,429	0,569	0,690
S-Score		-0,471	-0,528	-2,869	-1,519
Keterangan		Zona Berbahaya	Zona Berbahaya	Zona Berbahaya	Zona Berbahaya

Sumber : Laporan keuangan tahunan data diolah (2021)

Berdasarkan Tabel diatas, hasil perhitungan Metode Springate menyatakan pada tahun 2015 hingga 2018 terlihat bahwa nilai S-Score sebesar -0,471, -0,528, -2,869 dan -1,519 atau berada dibawah 0,862, yang dikategorikan perusahaan terancam

bangkrut, ini terlihat dari nilai yang diperoleh keseluruhan periode menunjukkan semakin tinggi tahun hasilnya semakin kecil.

Tabel 4.12
Perhitungan Metode Zmijewski

	Koefisien	2015	2016	2017	2018
X1	-4,3-4,5	-0,095	-0,122	-0,732	-0,335
X2	5,7	0,548	0,631	1,215	0,951
X3	-0,004	1,157	1,027	0,799	0,620
X-Score		-0,753	-0,158	5,916	2,626
Keterangan		Zona Aman	Zona Aman	Zona Berbahaya	Zona Berbahaya

Sumber : Laporan keuangan tahunan data diolah (2021)

Dari hasil perhitungan diatas, hasil dari metode Zmijewski menunjukkan hasil yang berbalik dengan analisis Altmant Z-Score maupun Springate dimana analisis Zmijewski menyatakan PT. Eksploitasi Energi Indonesia pada tahun 2015 dan tahun 2016 memiliki nilai -0,753 dan -0,158, yang artinya perusahaan berada pada kondisi sehat atau aman dari ancaman bangkrut sedangkan pada tahun 2017 dan 2018 menunjukkan nilai 5,916 dan 2,626 yang artinya perusahaan tersebut berada pada zona berbahaya dan dapat dikategorikan terancam bangkrut hal ini dikarenakan nilai yang diperoleh bernilai positif.

3. Perhitungan Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berfungsi untuk menggambarkan ukuran-ukuran numerik yang penting bagi sebuah data. Hasil statistik data dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.13
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Altman Z-Score	4	-4563.00	147.00	-1532.2500	2081.08263
Springate	4	-2869.00	-471.00	-1346.7500	1123.12136
Zmijewski	4	-753.00	5916.00	1907.7500	3051.16725
Valid N (listwise)	4				

Sumber : Output SPSS, data diolah dengan SPSS 20 (2021)

Dari tabel statistik Deskriptif tersebut dapat diketahui bahwa nilai rata-rata Altman Z-Score PT. Eksploitasi Energi Indonesia Tbk. Adalah sebesar -1532,25000 pertahunnya dengan standar deviasi 2081,08263 dan nilai minimum sebesar -4563,00 yang dapat dilihat pada tahun 2018 dan nilai maximum pada tahun 2015 sebesar 147,00.

Sedangkan nilai rata-rata yang dimiliki Springate PT. Eksploitasi Energi Indonesia Tbk. Adalah sebesar -1346,7500 dengan standar deviasi 1123,12136. Dan nilai terkecilnya yang dapat dilihat pada tahun 2017 sebesar -2869,00 kemudian nilai maximumnya pada tahun 2015 adalah sebesar -471,00.

Dan nilai rata-rata Zmijewski PT. Eksploitasi Energi Indonesia Tbk. Adalah sebesar 1907,7500 dengan standar deviasi sebesar 3051,16725. Dengan nilai terkecil yang dimiliki sebesar -753,00 dapat dilihat pada tahun 2015 dan nilai terbesar pada tahun 2017 sebesar 5916,00.

C. Pembahasan

1. Hasil analisis penerapan prediksi kebangkrutan dengan menggunakan Metode Altman Z-Score pada PT. Eksploitasi Energi Indonesia Tbk. Periode 2015-2018

Hasil dari metode Altman Z-Score menyatakan PT. Eksploitasi Energi Indonesia Tbk pada tahun 2015 hingga 2018 nilainya sebesar -0,147, -1,049, -0,664 dan -4,563. nilai yang diperoleh lebih kecil dari angka *cut-off* yaitu 1,1. Dan selama 4 periode perusahaan ini mengalami kemerosotan keuangan yang sangat signifikan yang dapat berakibat fatal terhadap perusahaan. Jika tidak dapat diatasi dengan baik, maka akan berdampak buruk terhadap perusahaan yang akan berujung pada kebangkrutan.

Kemerosotan keuangan tersebut salah satunya disebabkan oleh nilai yang semakin rendah pada akun-akun laporan keuangan sebagai berikut:

Tabel 4.14
Akun Laporan Keuangan Berdasarkan Metode Altman

Tahun	Total Aset	Modal Kerja	Ekuitas	Laba Ditahan
2015	5.672.002.482	388.600.560	2.561.934.693	(295.904.063)
2016	5.178.439.222	72.009.176	1.912.686.600	(901.770.098)
2017	2.703.608.742	(481.310.305)	419.861.127	1.948.626.410
2018	3.705.091.478	(1.147.112.328)	(817.861.127)	419.861.127

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat terjadi penurunan atau kemerosotan pada akun total asset, modal kerja dan ekuitas namun sebaliknya pada akun laba ditahan dimana nilainya semakin besar. Dari penurunan

tersebut menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki tingkat likuiditas yang rendah sehingga dapat membuat perusahaan berpotensi bangkrut.

Menurut Rudianto, kondisi suatu perusahaan dapat dilihat dengan metode kebangkrutan yaitu metode Altman Z-Score dimana pada metode ini komponen yang paling berpengaruh terhadap kebangkrutan adalah profitabilitas⁵⁶. Profitabilitas sebagai salah satu acuan dalam mengatur besarnya laba menjadi begitu penting untuk mengetahui apakah perusahaan telah menjalankan usahanya secara efisien.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nindi Ayu Damayanti, Nurhayati dan Susanti Prasetyaningtyas yang menemukan bahwa perusahaan yang mengalami kerugian, modal kerja negatif dan nilai EBIT negative akan berdampak pada kebangkrutan perusahaan.

2. Hasil analisis penerapan prediksi kebangkrutan dengan menggunakan Metode Springate pada PT. Eksploitasi Energi Indonesia Tbk. Periode 2015-2018

Hasil perhitungan Metode Springate menyatakan pada tahun 2015 hingga 2018 terlihat bahwa nilai S-Score sebesar -0,471, -0,528, -2,869 dan -1,519 atau berada dibawah 0,862, yang dikategorikan terancam bangkrut, ini terlihat dari nilai yang diperoleh selama periode 2015 sampai 2018 menunjukkan nilai yang semakin rendah.

Kondisi keuangan perusahaan terjadi kemerosotan pada akun-akun berikut:

⁵⁶ Rudianto, 262.

Tabel 4.15
Akun Laporan Keuangan Berdasarkan Metode Springate

Tahun	EBIT	EBT	Utang lancar	Penjualan
2015	(845.948.520)	(610.286.860)	2.470.072.241	1.112.555.923
2016	(917.465.414)	(682.579.143)	2.644.867.172	2.221.075.505
2017	(2.108.148.713)	(1.891.004.777)	2.404.999.645	1.538.822.975
2018	(1.465.469.803)	(1.207.331.049)	3.020.835.004	2.555.488.486

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat EBIT, EBT dan utang lancar semakin tahun semakin besar negatifnya hal ini dapat mengakibatkan perusahaan mengalami kesulitan likuiditas dan berujung pada kebangkrutan.

Menurut Rudianto, kondisi suatu perusahaan dapat dilihat dengan metode kebangkrutan yaitu metode Springate dimana pada metode ini yang menjadi komponen paling berpengaruh dalam memprediksi kebangkrutan adalah Profitabilitas⁵⁷. Profitabilitas dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba (profit) dari pendapatan terkait penjualan, asset dan ekuitas berdasarkan dasar pengukuran tertentu.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indrayani yang menemukan bahwa perusahaan yang hasil perhitungan rasio bernilai negatif, yaitu pada rasio modal kerja terhadap total asset, rasio EBIT terhadap total asset dan pada rasio EBT terhadap utang lancar hal ini menunjukkan hasil perhitungan dari metode springate yang menghasilkan perusahaan berpotensi bangkrut.

⁵⁷ Rudianto, 265.

3. Hasil analisis penerapan prediksi kebangkrutan dengan menggunakan Metode Zmijewski pada PT. Eksploitasi Energi Indonesai Tbk. Periode 2015-2018

Hasil dari metode Zmijewski menunjukkan hasil yang berbeda dari metode Altmant Z-Score dan Springate dimana analisis Zmijewski menyatakan PT. Eksploitasi Energi Indonesia pada tahun 2015 dan tahun 2016 memiliki nilai -0,753 dan -0,158 artinya perusahaan dalam keadaan sehat atau aman sedangkan pada tahun 2017 dan tahun 2018 memiliki nilai 5,916 dan 2,626 yang artinya perusahaan dalam keadaan berbahaya atau berpotensi bangkrut hal ini dikarenakan nilai yang diperoleh bernilai positif atau lebih besar dari pada 0.

Tabel 4.16
Akun Laporan Keuangan Berdasarkan Metode Zmijewski

Tahun	Laba (Rugi) Bersih	Total Utang	Asset Lancar
2015	(539.821.037)	3.110.067.789	2.858.672.801
2016	(629.235.106)	3.265.752.622	2.716.876.348
2017	(1.979.376.235)	3.285.230.351	1.923.689.340
2018	(1.239.921.130)	3.521.570.964	1.873.722.676

Berdasarkan tabel diatas, PT. Eksploitasi mengalami kerugian selama 4 periode berturut-turut dimana nilai ruginya dari tahun ketahun semakin besar, pada total utangnya perusahaan ini memiliki utang kurang lebih 3M pertahunnya sedangkan pada asset lancar perusahaan ini mengalami penurunan di setiap tahunnya. Hal ini dapat menyebabkan kesulitan keuangan perusahaan.

Menurut Rudianto, kondisi suatu perusahaan dapat dilihat dengan metode kebangkrutan yaitu metode Zmijewski dimana pada metode ini yang menjadi komponen paling berpengaruh dalam memprediksi kebangkrutan adalah jumlah utang⁵⁸. Utang adalah tanggungan wajib yang harus dibayar karena adanya transaksi pembelian atau barang atau jasa secara kredit, dan harus dibayar dalam jangka waktu tertentu.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Desyah Natalia Bilondatu, Meriyana Franssisca Dunga dan Selvi yang menemukan bahwa perusahaan yang mengalami kerugian dan memiliki utang lancar lebih besar dari pada asset lancar akan berpotensi bangkrut.

Dari kondisi keuangan perusahaan tahun 2015-2018 dan ketiga hasil metode tersebut ada satu fakta terkait PT. Exploitasi Energi Indonesia yaitu perjanjian jual beli tenaga listrik dari dua pembangkit listrik tenaga uap milik PT. Exploitasi Energi Indonesia Tbk. Diputus oleh PT. Perusahaan Listrik Negara (Persero) Pada tahun 2017⁵⁹. PLTU atau pembangkit listrik tenaga uap adalah pembangkit yang mengendalikan energi kinetik dari uap yang menghasilkan energi listrik. Dalam PLTU, Batu bara digunakan sebagai bahan bakar boiler untuk menghasilkan energi panas yang kemudian akan menjadi uap. Endcoal.org mencatat sejak 2006-2020 setidaknya ada 171 PLTU Batubara yang beroperasi di Indonesia dengan total kapasitas 32.373

⁵⁸ Rudianto, 265.

⁵⁹ "Kontrak CNKO dengan PLN Diputus," *Bisnis Indonesia*, diakses 14 Juni 2021, <http://m.bisnis.com/read/20170712/442/670537/proyek-pltu-kontrak-cnko-dengan-pln-diputus->.

megawatt⁶⁰. PT Perusahaan Listrik Negara (PLN) Persero mengakui lebih banyak menggunakan batubara sebagai sumber daya pembangkit listrik di regional jawa dan bali. Namun pembangkit listrik di jawa tidak semua bersumber dari batu bara. Ada beberapa pembangkit listrik yang bersumber dari air dan gas.⁶¹ Jadi kerugian yang dialami oleh PT. Exploitasi Energi Indonesia Tbk. Salah satunya disebabkan oleh Kontraknya yang diputus oleh PLN.

⁶⁰ “Kala PLTU Batubara Picu Perubahan Iklim dan Ancam Kesehatan Masyarakat,” Mongabay.co.id, diakses 14 Juni 2021, <https://www.mongabay.co.id/2020/03/15/kala-pltu-batubara-picu-perubahan-iklim-dan-ancam-kesehatan-masyarakat/>.

⁶¹ “Terungkap, Ini Alasan PLN Gunakan Batu Bara Sebagai Sumber Listrik di Pulau Jawa,” Merdeka.com, diakses 14 Juni 2021, <https://m.merdeka.com/uang/terungkap-ini-alasan-pln-gunakan-batu-bara-sebagai-sumber-listrik-di-pulau-jawa.html>.